

## ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BRI AGRO, TBK. SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI

Dian Ayu Istiani<sup>1</sup>, Saryadi<sup>2</sup>, Sendhang Nurseto<sup>3</sup>

Email : [dast\\_1991@yahoo.com](mailto:dast_1991@yahoo.com)

### Abstract

*PT. BRI Tbk. acquired PT. Bank Agroniaga, Tbk. related to the single presence policy of Bank Indonesia. To still protect public confidence in the PT. BRI Agro, Tbk., the bank must be in good health. The purposes of this study to find out whether there are differences in the financial performance and condition the health of PT. BRI Agro Tbk. before and after the acquisition. This study only using analysis CAEL of CAMEL, because we did not analyze management. The variables are CAR, BDR, ROA, BOPO, CR and LDR. The sample is a monthly financial report of PT. BRI Agro Tbk. published by Bank Indonesia during two years before and two years after the acquisition. The method to test the hypothesis using paired sample t-test. The results showed all the variable t is greater than t table is 2.069 and health level condition t is greater than t table is 2.365. So, there are significant differences between before and after the acquisition. We recommend PT. BRI Agro, Tbk. can maintain CAR, ROA, CR, LDR, decreased BDR and improve ROA.*

*Keywords :Acquisition, financial performance, and CAMEL.*

### Abstrak

PT. BRI Tbk. mengakuisisi PT. Bank Agroniaga, Tbk. terkait dengan kebijakan kepemilikan tunggal dari Bank Indonesia. Untuk tetap melindungi kepercayaan publik kepada PT. BRI Agro, Tbk., bank harus berada dalam kesehatan yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan dan kondisi kesehatan PT. BRI Agro Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini hanya menggunakan analisis CAEL CAMEL, karena tidak menganalisis manajemen. Variabel adalah CAR, BDR, ROA, BOPO, CR dan LDR. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT. BRI Agro Tbk. diterbitkan oleh Bank Indonesia selama dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi. Metode untuk menguji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel t lebih besar dari t tabel adalah 2,069 dan kondisi tingkat kesehatan t lebih besar dari t tabel adalah 2,365. Jadi, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sebaiknya PT. BRI Agro, Tbk. dapat mempertahankan CAR, ROA, CR, LDR, dapat lebih menurunkan rasio BDR dan lebih meningkatkan rasio ROA.

Kata kunci: Akuisisi, kinerja keuangan, dan CAMEL.

---

<sup>1</sup>Dian Ayu Istiani, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [dast\\_1991@yahoo.com](mailto:dast_1991@yahoo.com)

<sup>2</sup>Saryadi, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Sendhang Nurseto, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## Pendahuluan

Adanya krisis keuangan global tahun 2008 dan menimbulkan pengaruh buruk bagi perekonomian di Indonesia, di antaranya turunnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar hingga mencapai level Rp10.900/USD pada akhir Desember 2008, tingginya harga komoditas pokok dunia yang menyebabkan tingginya inflasi dan lain sebagainya. Perbankan sebagai yang paling dominan di sektor keuangan juga sempat mengalami tekanan likuiditas dan inefisiensi. Dari data yang ada diketahui bahwa inefisiensi ternyata lebih banyak dilakukan oleh kelompok bank kecil dibanding kelompok bank lainnya. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan efisiensi, antara lain dengan melakukan merger dan akuisisi.

Pada tanggal 24 Nopember 2009 di Jakarta, RUPS-LB Bank BRI menyetujui akuisisi saham Bank Agro milik Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebesar 88,65% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agroniaga. Persetujuan mengenai Rencana Penyertaan Modal juga telah diberikan oleh Bank Indonesia pada tanggal 5 Oktober 2010 terkait kebijakan yang *Single Presence Policy* (Kebijakan Kepemilikan Tunggal). Akhirnya, penandatanganan Akta Akuisisi Bank Agro dan Bank BRI dilakukan pada tanggal 3 Maret 2011. Untuk dapat tetap melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Agroniaga maka bank harus selalu dalam keadaan sehat. Sehingga perlu adanya perhitungan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan kinerja atau penurunan dengan menilai kinerja keuangan bank dan kesehatan bank melalui analisis CAMEL.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan untuk mengetahui perbedaan kesehatan PT. Bank Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

## Kajian Teori

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1999 *juncto* SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR menyatakan bahwa akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu bank yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap bank. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun peyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan:2011). Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pengertian tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai analisis CAMEL. Tetapi pada penelitian ini penulis tidak meneliti mengenai aspek manajemennya, sehingga disebut dengan analisis CAEL. Penerapan analisis CAEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan *review* data laporan keuangan (Neraca dan laporan keuangan rugi laba) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung;
- 2) Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAEL;
- 3) Menghitung nilai kredit masing-masing rasio;
- 4) Mengitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kredit masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio;
- 5) Menjumlahkan nilai bersih rasio CAEL;
- 6) Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAEL dengan standar Bank Indonesia.

## Metode Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank Agroniaga, Tbk. maka tipe penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Agroniaga Tbk. yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Sedangkan sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan PT. Bank Agroniaga Tbk yang tercatat dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah akuisisi. terhitung sejak Bulan April 2009 sampai dengan Bulan Maret 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *caratime series analysis* yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala rasio dan dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji perbedaan yaitu *Paired sample t-test*. Jika diperoleh hasil data keduanya tidak berdistribusi normal, maka uji t paired harus diganti dengan uji statistik non parametrik dua sampel berhubungan yaitu *Wilcoxon Signed Ranks*.

## Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

No.	Uji Hipotesis	T hitung & Signifikansi	T table & Signifikansi
1.	CAR	2,439	2,069
2.	BDR	0,001	0,05
3.	ROA	10,385	2,069
4.	BOPO	0,000	0,05
5.	CR	0,000	0,05
6.	LDR	0,001	0,05
7.	Kesehatan Bank	9,254	2,365

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada aspek permodalan yang menggunakan rasio CAR setelah dilakukan akuisisi rasio CAR mengalami peningkatan. Meningkatnya rasio CAR setelah dilakukan akuisisi disebabkan karena modal bertambah dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) menurun. Peningkatan rasio CAR juga tampak dari hasil perhitungan rata-rata rasio CAR, diketahui sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 16,05% sedangkan setelah akuisisi sebesar 17,20%. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan rasio CAR menunjukkan bahwa PT. BRI Agro, Tbk. semakin *solvable*. Hasil uji statistik *paired samples t-test* menunjukkan hasil yang signifikan di mana t hitung (2,439) lebih besar dari t tabel (2,069) maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi CAR juga menunjukkan angka  $0,023 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum akuisisi dan rasio CAR sesudah akuisisi.

Pada aspek kualitas aktiva produktif yang menggunakan rasio BDR, setelah dilakukan akuisisi rasio BDR terlihat mengalami penurunan. Penurunan rasio BDR juga tampak dari hasil perhitungan rata-rata rasio BDR, diketahui sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 6,08% sedangkan setelah akuisisi sebesar 3,83%. Berarti ada perbedaan rasio BDR sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari perhitungan rata-rata. Hal ini berarti kondisi BDR setelah dilakukan akuisisi semakin baik. Karena semakin kecil rasio BDR menunjukkan bahwa bank terbukti dapat manajemen aktiva yang dimiliki

dengan baik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $Asymp. Sig$   $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BDR sebelum akuisisi dan rasio BDR sesudah akuisisi.

Pada aspek rentabilitas yang menggunakan rasio ROA dan BOPO, diketahui rasio ROA PT. BRI Agro, Tbk. sesudah akuisisi cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin terlihat dengan dibuktikannya peningkatan rasio ROA. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio ROA, terjadi peningkatan rasio ROA diketahui sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 0,11% sedangkan setelah akuisisi sebesar 0,81%. Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung (10,385) lebih besar dari  $t$  tabel (2,069) maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi ROA juga menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA sebelum akuisisi dan rasio ROA sesudah akuisisi.

Sedangkan rasio BOPO mengalami penurunan setelah akuisisi, hal itu disebabkan karena bank sudah dapat meminimalkan beban bunga dan beban operasional, disertai terdapat peningkatan pendapatan operasional. Penurunan rasio BOPO juga tampak dari hasil perhitungan rata-rata, diketahui sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 100,05% sedangkan setelah akuisisi sebesar 89,06%. Hal itu berarti ada perbedaan rasio BOPO sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari perhitungan rata-rata. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya akuisisi memberikan efek perubahan pada PT. BRI Agro, Tbk. menjadi lebih baik pada aspek rentabilitas khususnya dalam peningkatan efisiensi. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $Asymp. Sig$   $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO sebelum akuisisi dan rasio BOPO sesudah akuisisi.

Pada aspek likuiditas yang menggunakan rasio CR dan LDR, diketahui rasio CR semakin meningkat. Hal ini dikarenakan PT. BRI Agro, Tbk. telah memiliki jumlah alat likuid yang semakin besar dibanding sebelum dilakukan akuisisi. Peningkatan rasio CR juga tampak dari hasil perhitungan rata-rata rasio CR, diketahui sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 24,33% sedangkan setelah akuisisi sebesar 38,08%. Sehingga terjadinya akuisisi memberikan efek perubahan yang baik kepada kinerja keuangan PT. BRI Agro, Tbk. pada aspek likuiditas terutama adanya peningkatan jumlah alat likuid yang dimiliki. Hasil uji *paired samples t-test* di atas menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung (4,069) lebih besar dari  $t$  tabel (2,069) maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi CR juga menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum akuisisi dan CR sesudah akuisisi.

Sedangkan pada rasio LDR setelah dilakukan akuisisi mengalami penurunan. Penurunan rasio LDR juga tampak dari hasil perhitungan rata-rata rasio LDR, diketahui sebelum akuisisi nilai rata-rata sebesar 88,69% sedangkan setelah akuisisi sebesar 80,40%. Hal itu berarti ada perbedaan rasio LDR sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari perhitungan rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya akuisisi memberikan efek perubahan yang baik kepada kinerja keuangan PT. BRI Agro, Tbk. pada aspek likuiditas terutama dalam kemampuan bank menjaga likuiditas. Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung 3,673 lebih besar dari  $t$  tabel 2,069 maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi LDR juga menunjukkan angka  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum akuisisi dan LDR sesudah akuisisi.

Berdasarkan perhitungan nilai kredit tingkat kesehatan PT. BRI Agro, Tbk. pada periode 2 tahun sebelum akuisisi sejak Triwulan 1 (Bulan April-Juni 2009) hingga Triwulan 8 (Bulan Januari-Maret 2011) berpredikat Cukuh Sehat dan Sehat. Di antara seluruh nilai bersih rasio CAEL pada periode sebelum akuisisi, rasio ROA tampak berjumlah 0. Hal ini berarti kondisi rasio ROA berada pada kisaran angka di bawah 0% atau dalam kondisi Tidak Sehat. Penyebab terjadinya kondisi Tidak Sehat pada rasio ROA selama periode sebelum akuisisi dikarenakan perusahaan sedang mengalami

kerugian yang diketahui dari diperolehnya kerugian sebelum pajak. Sedangkan nilai bersih rasio BOPO jugatampak berjumlah 0 atau berada dalam kondisi Tidak Sehat pada periode sebelum akuisisi. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional yang diperoleh bank belum mampu mencukupi beban operasional perusahaan. Rasio CAR selama periode sebelum akuisisi berada pada kondisi yang Sangat Sehat karena memenuhi nilai bersih rasio CAR yaitu 25. Sedangkan pada rasio CR mengalami peningkatan kondisi kesehatan yang diketahui dari nilai bersih yang semakin mendekati angka 5. Sementara pada rasio LDR selama periode sebelum akuisisi mengalami kondisi kesehatan yang semakin baik dilihat dari nilai bersih yang memenuhi angka 5 pada beberapa triwulan.

Sedangkan tingkat kesehatan PT. BRI Agro, Tbk. pada periode 2 tahun sesudah akuisisi tampak seluruh triwulan berpredikat Sehat. Rasio ROA dan BOPO tampak berada dalam kondisi baik di mana nilai bersih tidak ada yang berjumlah 0. Rasio CAR tetap dalam kondisi Sangat Sehat karena memenuhi nilai bersih 25. Kondisi kesehatan rasio BDR juga semakin baik, diketahui nilai bersih rasio BDR semakin meningkat mendekati 30. Kondisi kesehatan pada rasio CR dan LDR juga tampak semakin baik di mana nilai bersih mencapai 5. Hal ini membuktikan bahwa adanya akuisisi yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. telah memberikan efek perubahan lebih baik kepada tingkat kesehatan PT. BRI Agro, Tbk.

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* di atas menunjukkan bahwa  $t$  hitung (9,254) lebih besar dari  $t$  tabel (2,365) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat signifikansi Kesehatan Bank juga menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kondisi Tingkat Kesehatan Bank sebelum akuisisi dan Kondisi Tingkat Kesehatan Bank sesudah akuisisi.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Hasil uji statistik *paired samples t-test* Rasio CAR menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung (2,439) lebih besar dari  $t$  tabel (2,069) maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi CAR juga menunjukkan angka  $0,023 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR sebelum akuisisi dan rasio CAR sesudah akuisisi.
2. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* Rasio BDR menunjukkan hasil yang signifikan di mana Asymp. Sig  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BDR sebelum akuisisi dan rasio BDR sesudah akuisisi.  
Hasil uji *paired samples t-test* rasio ROA menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung (10,385) lebih besar dari  $t$  tabel (2,069) maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi ROA juga menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA sebelum akuisisi dan rasio ROA sesudah akuisisi.
3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* rasio BOPO menunjukkan hasil yang signifikan di mana Asymp. Sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO sebelum akuisisi dan rasio BOPO sesudah akuisisi.
4. Hasil uji *paired samples t-test* rasio CR menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung (4,069) lebih besar dari  $t$  tabel (2,069) maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi CR juga menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CR sebelum akuisisi dan CR sesudah akuisisi.
5. Hasil uji *paired samples t-test* rasio LDR menunjukkan hasil yang signifikan di mana  $t$  hitung 3,673 lebih besar dari  $t$  tabel 2,069 maka  $H_0$  ditolak. Tingkat signifikansi LDR juga menunjukkan angka  $0,001 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum akuisisi dan LDR sesudah akuisisi.

6. Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan bahwa t hitung (9,254) lebih besar dari t tabel (2,365) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tingkat signifikansi Kesehatan Bank juga menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Kondisi Tingkat Kesehatan Bank sebelum akuisisi dan Kondisi Tingkat Kesehatan Bank sesudah akuisisi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk perusahaan antara lain :

- 1) Rasio CAR PT. BRI Agro, Tbk. setelah dilakukan akuisisi cenderung mengalami peningkatan. Maka sebaiknya PT. BRI Agro, Tbk. dapat selalu menjaga dan mempertahankan tingginya rasio CAR di atas angka 12% seperti setelah akuisisi dengan cara mengurangi ATMR atau kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko, misalnya kredit yang beresiko.
- 2) Rasio BDR PT. BRI Agro, Tbk. setelah dilakukan akuisisi cenderung mengalami penurunan. Namun pada awal tahun 2013 rasio BDR mengalami kenaikan yang berada di atas angka 3% selama 3 bulan berturut-turut. Maka sebaiknya PT. BRI Agro, Tbk. dapat meminimalisir jumlah APYD dan meningkatkan Aktiva Produktif dengan cara berusaha selalu memantau kredit yang disalurkan agar tidak terjadi kredit Macet dengan memperhatikan prospek debitur yang hendak melakukan pinjaman.
- 3) Sedangkan rasio ROA PT. BRI Agro, Tbk. setelah dilakukan akuisisi pada awal tahun 2013 rasio ROA mengalami penurunan hingga berada pada angka di bawah 1%, hal ini disebabkan jumlah laba sebelum pajak menurun sangat tajam dibanding bulan sebelumnya. Oleh karena itu, sebaiknya PT. BRI Agro, Tbk. berusaha dapat meningkatkan pendapatan operasional untuk meningkatkan laba sebelum pajak.
- 4) Rasio BOPO PT. BRI Agro, Tbk. setelah dilakukan akuisisi cenderung mengalami penurunan yang berarti bank semakin efisien. Sehingga diharapkan PT. BRI Agro, Tbk. dapat selalu menjaga dan tetap mempertahankan rendahnya rasio BOPO di bawah angka 94% dengan cara meningkatkan pendapatan operasional yang diperoleh dengan memaksimalkan pendapatan bunga.
- 5) Pada aspek likuiditas rasio CR PT. BRI Agro, Tbk. setelah dilakukan akuisisi cenderung mengalami peningkatan dan selalu berada di atas 20%. Maka sebaiknya PT. BRI Agro, Tbk. dapat selalu menjaga dan tetap mempertahankan tingginya rasio CR di atas 20% dengan cara meningkatkan jumlah alat likuid yang diperoleh dari penempatan pada Bank Indonesia atau bank lain.
- 6) Rasio LDR PT. BRI Agro, Tbk. setelah dilakukan akuisisi cenderung mengalami penurunan. Maka sebaiknya PT. BRI Agro, Tbk. tetap mempertahankan rendahnya rasio LDR di bawah angka 75% dengan cara meluncurkan produk-produk tabungan atau deposito yang lebih menarik perhatian masyarakat sehingga dapat menambah Dana Pihak Ketiga yang diterima.

## Daftar Referensi

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 1 Juli 2012

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 *juncto* Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1999 *juncto* SK Direksi BI No. 32/51/KEP/DIR. Akuisisi. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 1 Juli 2012